

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam rangka pembangunan suatu bangsa. Kemajuan bangsa ditentukan oleh pendidikan. Pemerintah telah berusaha untuk memperbaiki pendidikan ini melalui perbaikan sistem pendidikan. Untuk dapat menyelenggarakan dengan baik salah satu sub sistem yang berpengaruh adalah guru, di mana guru merupakan pelaksana utama pendidikan. Hasil dan mutu pendidikan tergantung pada kualitas dan kinerja yang diperlihatkan oleh guru. Kinerja yang baik akan muncul dari motivasi berprestasi dan lingkungan tempat bekerja.

Guru merupakan salah satu sub sistem dari pendidikan yang langsung berhubungan dengan siswa. Untuk itu dibutuhkan guru yang mempunyai tanggung jawab untuk pencapaian dan keberhasilan pendidikan. Komariah & Triatna (2009:42) menegaskan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidik. Hal ini keberadaan pendidik menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah. Oleh sebab itu diperlukan pendidik yang mempunyai dedikasi terhadap pendidikan dengan didukung semua pihak khususnya sekolah memfasilitasi program-program yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya khususnya pendidik.

Sejalan dengan pandangan diatas, Sardiman (2005:125) juga mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Amiruddin Siahaan dkk, (2016:150) juga menambahkan bahwa guru sebagai

jabatan profesional adalah pendidik formal yang mempunyai pekerjaan untuk menghasilkan sumber kehidupan sebagai hasil dari proses akademik serta memiliki standar mutu dan kode etik tertentu dalam melaksanakan pekerjaan.

Fakta empiris dari laporan yang dikeluarkan oleh Bank Dunia juga merilis bahwa kualitas guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut McKinsey dalam laporan yang dikeluarkan oleh Bank Dunia menyatakan bahwa kualitas sistem pendidikan tidak mungkin melampaui kualitas gurunya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Syaodih dalam Mulyasa (2015:30) bahwa betapapun bagus suatu kurikulum, tetapi hasilnya tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dalam kelas. Hattie (2003:1) juga menyatakan ada 6 faktor penentu hasil belajar siswa yaitu karakteristik siswa (sebesar 50%), guru (sebesar 30%), lingkungan sekolah (sebesar 5%-10%), lingkungan rumah (sebesar 5%-10%), kepala sekolah (sebesar 5%-10%), dan teman sebaya (sebesar 5%-10%). Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan kunci penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Begitu pentingnya peran, tanggung jawab dan kinerja guru, maka dalam pelaksanaan tugasnya membutuhkan iklim komunikasi yang baik dan juga terpenuhinya motivasi berprestasi sehingga tujuan organisasi atau sekolah dapat tercapai secara maksimal.

Pra *survey* yang dilakukan terhadap guru-guru Sekolah Dasar di Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala mengarah kepada beberapa indikasi yang menunjukkan masih rendahnya kinerja guru. Gejala ini terlihat pada rendahnya kegairahan dalam melaksanakan tugas, tingkat kerajinan yang rendah ditandai dengan banyaknya guru yang tidak melaksanakan persiapan mengajar, datang terlambat, memulai jam pelajaran tidak tepat waktu, mengakhiri jam pada awal waktu terutama pada jam terakhir, rendahnya inisiatif dan kreativitas guru dan lemahnya jalinan kerjasama antar teman kerja. Keluhan-keluhan yang diungkapkan oleh guru adanya kesenjangan yang mereka dapatkan dengan yang mereka harapkan, berkaitan dengan kesejahteraan guru, penghargaan atas prestasi yang mereka raih kurang mendapat perhatian. Gejala-gejala yang mencerminkan rendahnya kepuasan kerja guru ini akan berdampak negative jika dibiarkan, akan

dapat menurunkan kinerja yang pada akhirnya akan menurunkan mutu pendidikan.

Tugas dan tanggung jawab pokok guru antara lain adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi, serta melaksanakan program pengayaan dan remedial dalam rangka pengembangan secara optimal potensi yang dimiliki peserta didik. Namun demikian, tugas guru tersebut seringkali belum dapat dilaksanakan dengan baik. Kendala yang sering ditemui di lapangan adalah kurangnya interaksi yang menumbuhkan situasi kondusif sehingga guru kurang dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab tersebut dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya interaksi dalam iklim komunikasi yang kondusif baik antara guru dengan kepala sekolah maupun antar para guru.

Dalam menjalankan profesinya sebagai guru, iklim komunikasi yang tercipta di sekolah merupakan hal mendasar yang dapat memotivasi serta menyemangati guru dalam bekerja. Dengan terciptanya iklim komunikasi dan interaksi yang kondusif antar personil di lingkungan sekolah, akan lebih membuat mereka bersemangat dalam berprestasi sehingga punya kesadaran untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dengan sendirinya dapat menjadikan tujuan pengajaran tercapai sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Sebaliknya, guru yang merasa tidak nyaman dalam bekerja karena iklim komunikasi yang tidak sehat di sekitarnya, maka kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan diduga tidak akan terlaksana secara maksimal, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Iklim komunikasi yang kurang kondusif di sekolah ini juga terlihat seperti sikap atasan terhadap bawahan dalam berkomunikasi, guru-guru jarang dimintai saran dalam mengambil keputusan. Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di salah satu Sekolah Dasar di gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala diperoleh informasi bahwa interaksi antara kepala Madrasah dengan guru yang secara informal tidak begitu aktif, sedangkan secara formal hanya terjadi pada saat pertemuan rutin sekali sebulan. Apabila pertemuan terjadi lebih dari sekali

merupakan pertemuan yang sifatnya insidental untuk membicarakan hal yang mendesak yang perlu segera diinformasikan. Pendapat dan masukan dari guru-guru disampaikan hanya melalui pertemuan tersebut karena kesempatan untuk menyampaikan di luar terbatas. Apabila guru menghadapi suatu hambatan maupun kurang jelas akan suatu hal, maka akan lebih sering berkomunikasi dengan sesama rekannya.

Iklim komunikasi yang efektif tentunya harus dikembangkan dengan baik seperti yang dikemukakan Danim bahwa iklim komunikasi yang kondusif antara pimpinan dengan bawahan atau sebaliknya dan antara sesama karyawan menjadi keniscayaan bagi penciptaan semangat kerja dalam kelompok. Faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi berprestasi.

Guru yang mempunyai motivasi tinggi akan bekerja keras, berusaha semaksimal mungkin melaksanakan tugas dengan baik dan mengatasi rintangan yang ditemui dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehingga pekerjaan dapat berhasil. Keberhasilan yang dicapai akan dapat menimbulkan motivasi dan rasa puas dalam diri guru.

Gejala-gejala yang mencerminkan rendahnya kinerja guru seperti yang dikemukakan di atas berdampak negatif jika dibiarkan dan akan dapat menurunkan kinerja guru. Jika hal ini tidak ditanggulangi secara tepat akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan permasalahan kinerja guru ini, terdapat beberapa hasil penelitian diantaranya dalam jurnal Hasibuan (2019:151) menyatakan bahwa kinerja yang baik dalam diri guru akan memberikan peranan yang besar pada upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula. Dapat dikatakan kinerja guru memiliki andil yang besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian dari Darwis et al (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh kinerjaguru terhadap kualitas proses pembelajaran. Dari faktor-faktor tersebut faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar pembelajaran Sekolah Dasar adalah motivasi.

Berdasarkan uraian diatas, menjadi menarik untuk ditelusuri lebih mendalam melalui penelitian dengan mengangkat judul “ *Kontribusi Iklim Komunikasi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru SDN di Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan tentang kinerja guru antara lain:

1. Terdapat rendahnya kualitas pengajaran;
 2. Terdapat rendahnya prestasi kerja guru;
 3. Terdapat banyaknya keluhan guru;
 4. Terdapat guru yang masih datang terlambat atau jarang datang ke sekolah;
 5. Terdapat beberapa guru yang mengalami penurunan semangat dalam mengajar;
 6. Terdapat beberapa guru kurang kreatif dalam mengembangkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan;
 7. Terdapat guru yang meninggalkan jam mengajar sebelum waktunya habis;
 8. Terdapat guru yang kurang kreatif dalam memberikan penugasan kepada siswa;
 9. Terdapat rendahnya kondisi fisik yang kurang baik sehingga menghambat kinerja guru;
 10. Terdapat hubungan antar pribadi atau rekan kerja yang kurang baik.
- Banyak masalah lain yang dapat diteliti, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, terungkap berbagai faktor yang turut mempengaruhi kinerja guru. Guna memperoleh fokus penelitian dan menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada dua faktor saja yang sepertinya dominan memberikan kontribusi pengaruh terhadap kinerja guru

yaitu iklim komunikasi dan motivasi berprestasi di Sekolah Dasar Gugus Wilayah 2 kecamatan kuala.

Alasan peneliti memilih iklim komunikasi faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan tugas guru adalah karena iklim komunikasi merupakan motivasi yang datang dari luar diri guru yang dapat membuat mereka melaksanakan tugas dengan baik dan optimal. Jika seorang guru merasa iklim komunikasi yang tercipta membuat mereka tidak tenang dan tidak senang dalam bekerja, maka mereka akan berusaha mencukupinya dengan kegiatan lain di luar sekolah. Hal ini tentu akan menyebabkan terabaikannya tugas pokok di sekolah. Jadi, diduga bahwa guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, jika iklim komunikasi disekolah tercipta secara kondusif.

Selanjutnya, peneliti memilih motivasi berprestasi karena faktor ini merupakan salah satu poin yang juga urgen sifatnya dalam pelaksanaan tugas guru di sekolah. Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh para guru untuk mengembangkan dirinya dan akan mendorongnya untuk dapat lebih melaksanakan tugasnya secara lebih optimal. Dengan demikian, hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas pekerjaannya sehingga tugas-tugas pokoknya sebagai guru dapat diselesaikan dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, iklim komunikasi dan motivasi berprestasi merupakan variabel yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah iklim komunikasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala?
2. Apakah motivasi berprestasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala?

3. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan iklim komunikasi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap :

1. Kontribusi yang signifikan iklim komunikasi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala.
2. Kontribusi yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala.
3. Kontribusi yang signifikan iklim komunikasi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Langkat dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru, sehingga menghasilkan guru yang berkualitas bagi anak-anak didik mereka.
2. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala sebagai masukan dan evaluasi untuk pembinaan dan peningkatan kualitas guru sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi para guru berkenaan dengan iklim komunikasi motivasi berprestasi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.
3. Para guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala agar dapat ikut menciptakan iklim komunikasi yang kondusif dan motivasi berprestasi yang diduga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing yang baik bagi siswa-siswanya.
4. Pada peneliti sendiri dalam rangka menambah pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan iklim komunikasi dan motivasi berprestasi serta kontribusinya terhadap pelaksanaan tugas guru.

5. Peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan melibatkan beberapa variabel bebas lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN